

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi Guru dewasa ini lebih banyak mengandalkan gelar sarjana tanpa mengevaluasi kemampuan dan tanggung jawab besarnya sebagai figur pengubah sipebelajar (siswa) dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang pengetahuan dan teknologi. Ketidaktahuan Guru atas tanggung jawabnya sebagai orang yang bertanggung jawab dalam hasil belajar siswa berdampak pada hasil belajar yang tidak mencapai sebagaimana diharapkan. Permasalahan ini perlu untuk dipecahkan oleh semua orang yang berada dilingkungan di bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik, pengajar perlu memperhatikan atas pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya agar permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar dapat dipecahkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Permasalahan tentang prasyarat guru yang dikemukakan oleh Reminsa Desi tahun 2008 (dalam Asmani Jamal Ma'mur, 2009; 42) bahwa untuk menjadi guru yang ideal antara lain harus memiliki kemampuan intelektual yang memadai, kemampuan memahami visi dan misi pendidikan, keahlian mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran, memahami konsep perkembangan siswa, psikologi perkembangan dan kemampuan berorganisasi, mencari problem solving, kreatif serta memiliki seni dalam mendidik.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk membelajarkan siswa. Jika proses pembelajaran yang dilaksanakan, kurang memperhatikan lima aspek yang dikemukakan diatas, maka hasil pembelajaran tidak sebagaimana diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa secara aktif. Guru cukup mendominasi pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dan diam.

Selain itu, Asmani Jamal Ma'mur (2009; 43), mengemukakan bahwa setidaknya ada sembilan resep yang perlu diperhatikan dan diamalkan oleh guru dalam tugasnya, antara lain yakni:

1. Metode variasi, sangat baik untuk dikembangkan,
2. Berikan tugas yang berbeda bagi setiap siswa,
3. Kelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya,
4. Perkaya bahan dari berbagai sumber aktual dan menarik,
5. Hubungi spesialis bila ada siswa yang memiliki kelainan,
6. Gunakan prosedur yang bervariasi dalam penilaian,
7. Pahami perkembangan siswa,
8. Kembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap siswa bekerja dengan kemampuan masing-masing,
9. Libatkan siswa dalam berbagai kegiatan seoptimal mungkin.

Olehnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui proses belajar mengajar, Guru perlu memperhatikan kesembilan aspek tersebut diatas. Semua itu akan terlaksana jika guru selalu memperhatikan penggunaan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran dengan memperhatikan karakter siswa yang belajar, karena dalam proses belajar, penggunaan strategi pengajaran sangat membantu Guru dalam menyejukkan situasi pembelajaran yang kondusif, bahkan dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif, dan berdampak komunikasi edukatif antara Guru dan siswa dapat terjadi.

Bertolak dari uraian diatas dan pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh calon peneliti di SMP Negeri 14 Kota Gorontalo khususnya pada mata pelajaran IPS Ekonomi Terpadu, masih cukup rendah. Kenyataan ini disebabkan oleh beberapa aspek antara lain: guru yang mengajar masih menggunakan proses pembelajaran konvensional yaitu hanya menggunakan satu metode misalnya metode ceramah dan pemberian tugas. Akibatnya siswa menjadi pasif, bahkan tidak kreatif. Komunikasi dua arah tidak terjadi, Siswa sulit menyimak pelajaran yang ada, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa menurut calon peneliti adalah model pembelajaran *kooperatif tipe Question Students Have*. Adapun model pembelajaran ini lebih menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan, kreativitas siswa

dalam memahami pelajaran secara maksimal dalam proses pengajaran. Model pembelajaran tersebut mengharuskan siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami dalam bentuk lembaran kertas, kemudian memberikan kesempatan kepada teman-teman lain untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika siswa ingin mengetahui jawaban pertanyaan tersebut, siswa dapat memberikan tanda ceklis sampai yang paling sedikit.

. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 14 kota Gorontalo yang berjumlah 22 orang siswa. Kenyataan ini ditunjang oleh data yang ada, bahwa ketuntasan hasil belajar siswa, hanya mencapai 9 orang atau 40,91% siswa yang tuntas. Sedang 13 orang atau 59,09%, sesuai dengan tuntutan kurikulum minimal 75% dari jumlah siswa yang harus tuntas belajar atau mendapatkan nilai hasil belajar minimal 75. Belum optimalnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS Ekonomi Terpadu, dan rendahnya pemahaman Guru dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Uraian permasalahan yang diungkapkan diatas, menjadi pendorong bagi peneliti, untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Question Students Have* Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Terpadu kelas VIII-1 di SMP Negeri 14 Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar,
2. Rendahnya komunikasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran,
3. Rendahnya percaya diri siswa dalam mengungkapkan pertanyaan, terikat dengan metode pengajaran yang digunakan,
4. Bagaimana model pembelajaran Tipe Question Students Have,
5. Penyebab dipilihnya model pembelajaran kooperatif.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe Questions Students Have pada mata pelajaran IPS Ekonomi Terpadu di kelas VIII-1 di SMP Negeri 14 Kota Gorontalo akan meningkatkan hasil belajar siswa?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengarahkan dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Question Students Have*.

Model pembelajaran *kooperatif tipe Question Students Have ini, lebih menekankan* siswa yang lebih berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini dilaksanakan melalui langkah-langkah *Question Students Have*, dapat dilihat dibawah ini:

1. Berikan potongan kertas kosong kepada setiap siswa
2. Minta setiap siswa untuk menuliskan pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran, sifat materi pelajaran yang mereka ikuti atau yang berhubungan dengan kelas.
3. Setelah selesai membuat pertanyaan minta siswa untuk memberikan pertanyaan kepada teman disamping kirinya. Sesuaikan dengan posisi duduk siswa sebab jika posisi duduk melingkar pertanyaan akan mengikuti arah jarum jam. Asalkan semua siswa mendapat pertanyaan dari temannya.
4. Sesudah mendapat kertas pertanyaan dari teman disampingnya, minta mereka membaca pertanyaan tersebut. jika ia juga ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang ia baca suruh memberikan tanda centang (\surd). Jika tidak suruh untuk langsung memberikan pada teman disampingnya.
5. Setelah kertas pertanyaan kembali pada pemiliknya, minta siswa mengumpulkan kertas yang diberi tanda centang paling banyak dan membacanya.

6. Berikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan yang sudah dipilih dengan a) Memberikan jawaban yang langsung dan singkat b) Menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih tepat c) Mengemukakan bahwa untuk saat ini anda belum mampu menjawab atau persoalan ini (janjikan jawaban secara pribadi jika memungkinkan).
7. Jika waktunya cukup minta siswa untuk membacakan pertanyaan yang tidak mendapatkan suara (tanda centang) paling banyak.
8. Jika jam pelajaran habis minta siswa mengumpulkan semua kertas pertanyaan, karena dapat anda jawab pada pelajaran atau pertemuan yang kan datang.

I.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu, melalui penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe Question Students Have* di SMP Negeri 14 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberi sumbangan positif untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam ilmu pendidikan khususnya mengenai inovasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai dasar teori bagi pengembangan penelitian yang relevan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat memberikan pengalaman baru untuk menerapkan model pembelajaran *Question Students Have* dalam proses pembelajaran, dengan harapan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.
2. Untuk mengembangkan penggunaan model pembelajaran *Question Students Have* agar diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.